

Pengaruh Ekonomi Dan Prilaku Filantropi Islam Di Era Pandemi Covid – 19 Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Aulia Bakti

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

auliabaktidmi99@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu dampak yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Prilaku filantropi Islam ialah praktik kedermawanan dalam Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) atau sekarang lebih populer dengan istilah filantropi Islam merupakan sebuah kajian penting dalam arus sejarah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekonomi dan Prilaku Filantropi Islam Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah 388 mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga jumlah sampel adalah 197. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekonomi dan prilaku filantropi islam di era covid-19 terhadap kebahagiaan mahasiswa dengan presentase 86% dan 14% faktor lain.

Kata Kunci : Ekonomi, prilaku filantropi islam, dan kebahagiaan

Abstract

The COVID-19 pandemic not only has an impact on public health, but also affects the economic conditions, education, and social life of the community. One of the impacts that can be felt and easily seen is the weakening of household consumption or the weakening of the purchasing power of the general public. Islamic philanthropic behavior is the practice of generosity in Islam such as zakat, infaq, alms, and waqf (ZISWAF) or now more popularly known as Islamic philanthropy, which is an important study in the flow of Islamic history. This study aims to determine the Influence of Islamic Philanthropy Economics and Behavior on Student Happiness at the Tafaqquh Fiddin Dumai Islamic Institute. The population in this study were 388 students of the Tafaqquh Fiddin Dumai Islamic Institute. Sampling was carried out using the purposive sampling technique so that the number of samples was 197. This study used quantitative research methods. The data used in this study are primary data, the data were analyzed using linear regression analysis with the help of the SPSS 21 program. The results of this study stated that there was a positive and significant influence between economics and Islamic philanthropic behavior in the Covid-19 era on student happiness with a percentage of 86% and 14 % other factors.

Keyword : Economics, islamic philanthropic behavior, and happiness

Pendahuluan

Saat ini Dunia mengalami bencana pandemi virus corona atau yang dikenal juga dengan covid-19 mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Ada banyak bentuk usaha yang telah diserukan dan dilakukan oleh dunia untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran wabah ini. Salah satu bentuk usaha itu adalah dengan melakukan *social distancing* atau *physical distancing*. Adanya pemberlakuan *social distancing* ini mempengaruhi penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, *social distancing* atau *physical distancing* atau pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berakibat pada penurunan Agregat Supply (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau quantity (Q). Kondisi dimana masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (*stay at home*), berdasarkan hukum *supply* dan *demand*, lambat laun akan menyebabkan penurunan permintaan secara agregat atau Agregat Demand (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menurun.

Proses penurunan perekonomian yang berantai ini bukan hanya akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga merusak kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu *supply*, *demand* dan *supply-chain* telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat. Karena tingkat ketahanan setiap lapisan atau tingkatan ekonomi masyarakat berbeda-beda, masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah (khususnya pekerja dengan pendapatan harian) menjadi kelompok yang paling mudah terkena dampaknya. Mereka yang biasanya dibayar perhari, pada saat pandemi, banyak yang menjadi tidak bisa bekerja. Juga, banyak pekerja-pekerja kontrak yang kehilangan pekerjaannya karena kondisi saat ini. Dengan kondisi yang sedang berjalan saat ini, timbulah beberapa pertanyaan seperti bagaimana Indonesia menghadapi permasalahan ini? Apa yang membuat bangsa ini akhirnya akan mampu bertahan di tengah wabah yang belum pasti kapan akan berakhir?

Islam sebagai agama yang mengajarkan manusia untuk saling menyayangi, mengasihi dan menyantuni, memiliki konfigurasi kedermawanan atau filantropi dari ajarannya (Q. Uyun: 2015). Di antaranya berupa perintah untuk berinfak, bershadaqah, berzakat, dan berwakaf, yang dapat berimplikasi selain terhadap peningkatan iman kepada Allah, menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki, juga dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan aspek kehidupan lainnya (A. Kasdi: 2016).

Mengingat bahwa Indonesia merupakan Negara dengan populasi muslim terbesar di

dunia, umat Islam diharapkan dapat memberikan peran terbaiknya dalam berbagai bentuk atau model filantropi yang ada pada Ekonomi Islam. Peran yang ada kemudian diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi. Namun, lebih dari harapan yang dikemukakan, pasti akan selalu ada cara-cara atau jalan untuk mewujudkan harapan itu. (Hafizah, 2021)

Dalam beberapa tahun terakhir aksi filantropi terus mengalami perkembangan. Semakin banyak perusahaan maupun individu yang belakangan ini aktif berkegiatan filantropi. Aksi beramal membantu orang-orang yang membutuhkan ini memang sungguh terpuji. Berkat kelapangan hati kaum filantropis yang menggelontorkan sebagian rezekinya, tidak sedikit masyarakat yang kurang beruntung menjadi terbantu. Terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang, di mana dampaknya terasa di hampir semua lapisan masyarakat. Membantu sesama menjadi kunci bangkitnya kembali solidaritas masyarakat yang ujungnya bisa menumbuhkan kembali aktivitas ekonomi.

Secara harfiah Filantropi berasal dari kata Yunani yaitu Philos berrati cinta dan anthropos maknanya manusia. Maksudnya adalah cinta terhadap sesama manusia. Cinta di sini maknanya sangat luas, bukan hanya hubungan kasih sayang antardua manusia, tetapi bisa berarti peduli pada kondisi manusia lainnya. Berdasarkan Charities Aid Foundation (CAF) menempatkan Indonesia masuk urutan ke-10 negara yang penduduknya paling dermawan. Pada survei World Giving Index 2019 negara yang berada di urutan teratas dalam hal kedermawanan adalah Amerika Serikat, Myanmar, Selandia Baru, Australia, Irlandia, Kanada, Inggris, Belanda, dan Sri Lanka. Didalam Al Quran dijelaskan tebtag kewajiban mendermakan hartanya yaitu pada surah al Baqoroh, ayat 25.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya : dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya

Tujuan dari Filantropi adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat, sehingga terjadinya pemerataan kekayaan serta berkurangnya kemiskinan. Efektifitas filantropi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial tidak terlepas dari peran lembaga filantropi yang mengelola kegiatan tersebut, dengan cara memberikan distribusi kekayaan (modal) kepada pihak yang tidak mampu, sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, menumbuhkan kegiatan investasi, meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai. (Rizal & Mukaromah, 2020) Seiring perkembangan zaman, kecanggihan teknologi mempermudah setiap insan dalam melaksanakan filantropi islam.kini, lembaga untuk menyalurkan Filantropi kian banyak, baik yang dikelola pemerintah, maupun perusahaan badan usaha milik negara (BUMN)

Bagi kaum muslim, filantropi bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk. Ada zakat, infak, sedekah, hingga wakaf. Jika dikumpulkan, potensi ini pun bisa luar biasa nilainya. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) bahkan memperkirakan potensi zakat di Indonesia mencapai Rp233,8 triliun. Dari jumlah tersebut, realisasi penghimpunan zakat infak dan sedekah sepanjang 2019 melalui organisasi pengelola zakat (OPZ) resmi mencapai Rp10 triliun.

Di bagian lain, berdasarkan kajian yang dilakukan Baznas bersama Institut Pertanian Bogor (IPB), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan Bank Indonesia (BI) pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh masyarakat yang tidak dilakukan melalui OPZ resmi pada 2020 mencapai Rp61,25 triliun. Fakta ini menunjukkan masih banyak dana ZIS yang tidak tercatat pada Laporan Zakat Nasional (LZN). Padahal, menurut Baznas, laporan tersebut bisa menjadi acuan untuk pengambilan kebijakan strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para mustahiq atau penerima manfaat zakat. Mengingat besarnya potensi zakat. Secara nasional, maka akan lebih baik apabila dalam pengelolaannya dilakukan lebih terarah dan terukur melalui lembaga resmi agar dalam manfaatnya bisa terasa hingga jangka panjang. Sehingga dengan adanya penerapan Filantropi ini akan menciptakan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, pada bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif IAITF pada tahun 2021/2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 197 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui

penyebaran koesioner dengan 5 skala likert. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan *SPSS 21*.

Ekonomi Mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai Di Era Covid-19

Tabel 1. Hasil analisis Deskriptif

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-------------|-------------|-------------|-------------------|
| Ekonomi Mahasiswa | 83 | 50.00 | 95.00 | 72.385 5 | 10.77354 |
| Semangat Filantropi | 83 | 41.00 | 65.00 | 53.301 2 | 5.23528 |
| Kebahagiaan Mahasiswa | 83 | 38.00 | 70.00 | 52.698 8 | 6.80340 |
| Valid N (listwise) | 83 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai rata-rata ekonomi mahasiswa pada saat Covid 19 sebesar, 72.385 nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya pada saat pandemi Covid 19 melanda kondisi ekonomi mahasiswa berada kategori sedang, tidak rendah dan tidak pula tinggi. Berdasarkan hasil responden diketahui bahwa tidak semua mahasiswa mengalami permasalahan ekonomi akibat adanya pandemi Covid 19 seperti halnya r terdapat sebagian mahasiswa yang ekonominya tidak mengalami penurunan, pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan pada saat pandemi Covid 19, tidak mengalami pengangguran akibat PHK massal, dan tidak merasakan dampak inflasi dan kelangkaan akan barang dan lainnya. Kondisi ekonomi berada pada tingkat rendah ketika masyarakat mengalami beberapa hal seperti pendapatan berkurang, mengalami pengangguran, harga barang naik, terjadinya kelangkaan dan lainnya.

Semangat Filantropi Mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai Di Era Covid-19

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai rata-rata semangat filantropi Mahasiswa pada saat Covid 19 sebesar 65.30 nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya pada saat

pandemi Covid 19 melanda tidak menurunkan semangat filantropi mahasiswa. Filantropi yang diwujudkan oleh masyarakat Islam awal sampai sekarang dalam berbagai bentuk, seperti wakaf, shadaqah, zakat, infak, hibah dan hadiah. Didalam hasil penelitian ditemukan hampir seluruh responden yang menyatakan setuju bahwa selama masa pandemi Covid 19 zakat sangat membantu masyarakat yang membutuhkan, menyatakan setuju dana infaq dan sedekah berpotensi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mahasiswa ikut berpartisipasi dalam pemberian sembako pada saat pandemi Covid 19, Pemberian infaq dan sedekah dalam bentuk membagikan masker dan handsanitizer, ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana pada saat bencana atau musibah menggunakan zakat, infaq dan sedekah untuk menegakkan keadilan kesejahteraan. Berdasarkan hasil responden diatas menjadi bukti bahwa minat mahasiswa dalam melaksanakan filantropi.

Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai Di Era Covid-19

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai rata-rata kebahagiaan Mahasiswa pada saat Covid 19 sebesar 52, 69 nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya pada saat pandemi Covid 19 melanda tidak menurunkan kebahagiaan mahasiswa. Hal ini dapat diketahui melalui hasil pernyataan kuisisioner mahasiswa yang menyatakan merasa puas dengan pendidikan yang diperoleh, merasa puas dengan keterampilan yang diperoleh, merasa puas dengan pekerjaannya, merasa puas dengan pendapatan, merasa puas dengan kesehatan, kondisi tempat tinggal, serta merasa puas dengan waktu luang yang diperoleh, merasa puas dengan kondisi keamanan sehingga mereka tidak merasakn khawatir, cemas dan tidak meras tertekan. Karna tingkat kebahagiaan seseorang diukur melalui kepuasan personal, eksternal atau sosial, serta dimensi good life atau kepuasan hidup secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid 19 tidak mengurangi tingkat kebahagiaan mahasiswa sebagaimana yang diperoleh melalui hasil pernyataan kuisisioner mahasiswa.

pengaruh Ekonomi terhadap kebahagiaan mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai di era Covid-19.

Tabel 2. Hasil Uji Koefesien



| Model | | Unstandardized | | Standardized | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|------|-------------------------|-----|
| | | Coefficients | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.506 | 3.031 | | | .497 | .621 | | |
| | Ekonomi Mahasiswa | .526 | .029 | .832 | 18.060 | .000 | .831 | 1.203 | |
| | Minat Filantropi | .247 | .060 | .190 | 4.115 | .000 | .831 | 1.203 | |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari *coefficients* pada tabel di atas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 1.506 + 0,526$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diketahui nilai koefisien variabel ekonomi sebesar 0,526 bertanda positif dengan taraf signifikan sebesar 0,00, hal ini menunjukkan bahwa ekonomi mahasiswa berpengaruh positif terhadap kebahagiaan mahasiswa, ketika ekonomi mahasiswa ditingkatkan sebesar 52,6% maka kebahagiaan mahasiswa akan meningkat pula sebesar 52,6%. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hafizah et al “*Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah Pada Masa Pandemi Covid 19*” yang mana penelitian tersebut menyatakan bahwa

pengaruh filantropi terhadap kebahagiaan mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai di era Covid-19.

Berdasarkan hasil dari *coefficients* pada tabel di atas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.506 + 0,247$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diketahui nilai koefisien variabel minat filantropi mahasiswa 0,247 bertanda positif dengan taraf signifikan sebesar 0,00, hal ini menunjukkan bahwa minat filantropi mahasiswa berpengaruh positif terhadap kebahagiaan mahasiswa, ketika minat filantropi mahasiswa ditingkatkan sebesar 24,7% maka kebahagiaan mahasiswa akan meningkat pula sebesar 24,7%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Fitra Rizal et al “*Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19*” yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dana ZISWAF mampu mengatasi kemiskinan dan meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan penelitian Amirudin et al “*Peran Ziswaf Dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa pandemi Covid 19*” yangmana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ZISWAF mampu mengatasi masalah ekonomi akibat pandemi Covid 19.

Pengaruh Ekonomi dan filantropi terhadap kebahagiaan mahasiswa Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai di era Covid-19 secara serentak

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .927 ^a | .859 | .855 | 2.58920 |

Berdasarkan tabel 3, diketahui koefisien *R Square* sebesar 0,918. Hal ini berarti bahwa variabel ekonomi dan prilaku filantropi islam secara bersama memberikan kontribusi kepada variabel kebahagiaan sebesar 86% dan 14% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, kepercayaan dan lainnya.

Kesimpulan

Setelah dianalisis hasil penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa kondisi ekonomi Mahasiswa IAITF pada saat pandemi Covid 19 berada pada kategori sedang, karna berdasarkan hasil responden tidak semua mahasiswa mengalami hal yang masalah ekonomi seperti pengangguran, pendapatan berkurang, terjadinya inflasi, kelangkaan akan barang dan

lainnya. Sementara itu, minat mahasiswa terhadap pelaksanaan filantropi berada pada kategori sedang hal ini dapat ditemukan atas partisipasi mahasiswa terhadap aksi filantropi itu sendiri seperti ikut turun dalam membagikan Handsanitizer dan masker pada saat pandemi Covid 19. Dan tingkat kebahagiaan mahasiswa pada saat pandemi Covid 19 berada pada kategori sedang hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa merasa puas dengan pendidikan, pendapatan, lingkungan dan lainnya. Ekonomi berpengaruh positif sebesar, 52,6% terhadap kebahagiaan. Dan untuk variabel Minat Filantropi berpengaruh sebesar 24,7% terhadap kebahagiaan mahasiswa. Secara bersamaan ekonomi dan minat filantropi berpengaruh sebesar 86% terhadap kebahagiaan mahasiswa dan sebesar 14% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, tingkat kesehatan dan lainnya.

Saran

Melalui hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Amirudin, C. dan Sabiq, A. F. (2021) “Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), hal. 38. doi: 10.29300/ba.v6i1.4074.<https://www.bps.go.id/pressrelease/2015/02/05/1117/indeks-kebahagiaan-indonesia-2014-sebesar-68-28-pada-skala-0100.html> Badan Pusat Statistik Kota Dumai. (n.d.)
- Hafizah, G. D. (2021) “Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa
- Nurhidayat, N. (2020) “Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19,” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), hal. 17–34. doi: 10.36908/isbank.v6i1.160.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 [Islamic Philanthropy is a Solution to Poverty Problems Due to the Covid-19 Pandemic]. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66.
- Saripudin, U. (2016) “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi,” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(2), hal. 165. doi: 10.21043/bisnis.v4i2.2697.
- Dr. H. M. Rizal Akbar, S.Si, M.Phil , Ekonomi Pembangunan Islam
- US History Encyclopedia <http://www.answers.com/topic/philanthropy>

